

Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Sekolah pada Anak Prasekolah

Oleh:

Shevia Dwi Puspitasari

Dosen Pembimbing : Widyastuti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2025



Pendahuluan

- Usia anak prasekolah (3-6 tahun) merupakan periode yang penting untuk perkembangan kognitif, sosial emosional, dan fisik. Pada usia ini mereka mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar untuk kehidupan social dan akademiknya.
- Kemampuan regulasi seperti dapat mengelola emosi, mengontrol perilaku, dan fokus saat belajar merupakan komponen penting dalam kesiapan sekolah anak untuk ke jenjang pendidikan dasar.
- Fenomena yang ditemui masih banyak anak usia prasekolah di Indonesia yang masih belum mencapai perkembangan secara optimal, yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kesiapan sekolah anak untuk ke jenjang SD.
- Maka dari itu penelitian ini penting untuk diteliti yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh regulasi diri berpengaruh pada kesiapan sekolah anak.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah regulasi diri berpengaruh terhadap kesiapan sekolah pada anak prasekolah?

Metode

- **Jenis penelitian:** Kuantitatif dengan pendekatan kausal
- **Subjek penelitian:** Anak prasekolah usia 5–6 tahun di Kabupaten Sidoarjo
- **Jumlah sampel minimum (G Power):** 55 anak
- **Teknik sampling:** Purposive sampling
- **Kriteria Sampel :** anak berusia 5-6 tahun, terdaftar aktif sebagai peserta didik, serta mendapatkan izin dari orang tua atau wali
- **Analisis Data :** Analisis Regresi Linier Sederhana (SPSS)

INSTRUMEN REGULASI DIRI (X)

- Children Self-Regulation (CSR)
- 25 aitem
- Reliabilitas Cronbach's Alpha = 0,882 (asli)
- Reliabilitas Cronbach's Alpha = 0,839 (uji terpakai)
- Skala Likert 1-5

INSTRUMEN KESIAPAN SEKOLAH (Y)

- 42 aitem
- Reliabilitas Cronbach's Alpha = 0,975 (uji terpakai)
- Skala Likert 1-5

Hasil

- Melibatkan sebanyak 106 anak pada beberapa TK di Sidoarjo
- Rata-rata skor regulasi diri anak prasekolah: 98,6; rata-rata skor kesiapan sekolah: 165,9.
- Terdapat hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dan kesiapan sekolah ($r = 0,306$; $p = 0,001$).
- Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,093, yang menunjukkan bahwa regulasi diri menjelaskan 9,3% variasi kesiapan sekolah, sementara 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
- Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Regulasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Sekolah.
- Persamaan regresi linier sederhana: $\hat{Y} = 96,960 + 0,699X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan regulasi diri akan meningkatkan kesiapan sekolah sebesar 0,699 poin.

Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan sekolah anak prasekolah. Hal ini berarti kemampuan anak dalam mengatur emosi, perilaku, dan perhatian memiliki peran nyata dalam membantu anak beradaptasi dengan tuntutan sekolah formal.
- Temuan ini mengindikasikan bahwa anak dengan regulasi diri yang lebih baik lebih mampu mengikuti aturan kelas, memusatkan perhatian pada tugas, serta mengelola respons emosional, yang merupakan komponen penting dalam kesiapan sekolah.
- Hasil penelitian ini mendukung teori kesiapan sekolah Kagan, yang menyatakan bahwa kesiapan sekolah merupakan konsep multidimensional dan regulasi diri termasuk dalam kesiapan anak sebagai fondasi adaptasi di lingkungan sekolah.
- Meskipun kontribusi regulasi diri terhadap kesiapan sekolah tergolong rendah ($R^2 = 9,3\%$), hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri bukan satu-satunya faktor penentu, melainkan salah satu faktor penting di antara faktor lain seperti dukungan orang tua, stimulasi lingkungan, kemampuan bahasa, dan kondisi emosional anak.
- Dengan demikian, regulasi diri dapat dipahami sebagai modal awal yang membantu anak menghadapi transisi dari lingkungan bermain menuju lingkungan belajar yang lebih terstruktur.

Temuan Penting Penelitian

- Regulasi diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan sekolah anak prasekolah
- Sebagian besar anak berada pada kategori **cukup** dalam regulasi diri dan kesiapan sekolah
- Kesiapan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya regulasi diri
- Regulasi diri perlu distimulasi sejak usia prasekolah

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

- Menambah kajian ilmiah mengenai regulasi diri dan kesiapan sekolah pada anak prasekolah

Manfaat Praktis

Bagi guru:

- Sebagai dasar pengembangan kegiatan pembelajaran yang mendukung regulasi diri

Bagi orang tua:

- Memberikan pemahaman pentingnya melatih regulasi diri anak sejak dini

Bagi lembaga pendidikan:

- Sebagai bahan pertimbangan dalam program kesiapan sekolah

Referensi

- [1] S. Patmonodewo, *Pendidikan anak prasekolah*, Ed 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [2] I. Indriawan and H. Wijiyo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka., no. June. 2020. [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [3] dan A. P. Badan Standar, Kurikulum, “Panduan Pemetaan Kemampuan Fondasi dengan Konstruk Pembelajaran dan Aspek Perkembangan,” *Kementeri. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknol.*, p. 52, 2023.
- [4] *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia-Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik, 2018.
- [5] M. Fayez, J. F. Ahmad, and E. Oliemat, “Jordanian Kindergarten and 1st-Grade Teachers’ Beliefs About Child-Based Dimensions of School Readiness,” *J. Res. Child. Educ.*, vol. 30, no. 3, pp. 293–305, 2016, doi: 10.1080/02568543.2016.1178195.
- [6] G. Garon-Carrier, C. Mavungu-Blouin, M. J. Letarte, J. Gobeil-Bourdeau, and C. Fitzpatrick, “School readiness among vulnerable children: a systematic review of studies using a person-centered approach,” *Psicol. Reflex. e Crit.*, vol. 37, no. 1, 2024, doi: 10.1186/s41155-024-00298-y.
- [7] G. R. Affandi and L. I. Mariyati, *Sudah Siapkah Anak Kita Untuk Sekolah: Panduan untuk Orang Tua & Sekolah*. 2018. doi: 10.21070/2018/978-602-5914-39-3.
- [8] A. M. Febrianti and L. I. Mariyati, “Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kecamatan Jabon,” *Res. J. Anal. Invent.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–9, 2023, doi: 10.47134/researchjet.v2i3.2.
- [9] J. Piaget, *The origins of intelligence in children*. 2007. doi: 10.1037/11494-000.
- [10] S. L. Kagan, “Children’s readiness for school: Issues in assessment,” *Int. J. Early Child.*, 2003, doi: 10.1007/bf03174437.

Referensi

- [11] C. Blair and C. Cybele Raver, “School readiness and self-regulation: A developmental psychobiological approach,” *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 66, 2015, doi: 10.1146/annurev-psych-010814-015221.
- [12] C. Rosalind, *Understanding Child Development*. USA: Cengage Learning.
- [13] S. J. Howard and E. Melhuish, “An Early Years Toolbox for Assessing Early Executive Function, Language, Self-Regulation, and Social Development: Validity, Reliability, and Preliminary Norms,” *J. Psychoeduc. Assess.*, vol. 35, no. 3, pp. 255–275, 2017, doi: 10.1177/0734282916633009.
- [14] M. M. McClelland, A. Ahmadi, and S. B. Wanless, “Self-regulation,” in *Encyclopedia of Mental Health, Third Edition: Volume 1-3*, 2023. doi: 10.1016/B978-0-323-91497-0.00042-4.
- [15] M. Akhavan Tafti, N. Esmaeili, S. Piryaee, S. Mohamadzadeh, and S. P. Parvar, “Self-Regulation and Social School Readiness in Preschoolers: An Analysis of Performance-Based Measures of Effortful Control and Executive Function,” *Iran. J. Learn. Mem.*, vol. 2023, no. 20, pp. 18–30, 2023, [Online]. Available: <https://dorl.net/dor/20.1001.1.26455447.2023.5.20.2.7>
- [16] I. R. Florez, “Developing Young Children ’ s Self-Regulation through Everyday Experiences,” no. July, pp. 46–51, 2011.
- [17] A. Nugraheni, A. Rahmawati, and A. R. Pudyaningtyas, “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun,” 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- [18] A. Y. Purwaningsih and H. Herwin, “Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar The influence of self-regulation and discipline on the independence of student in elementary schools,” vol. 13, no. 1, pp. 22–30, 2020.
- [19] Sugiyono, “Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.,” *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metod. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alf.*, 2018.
- [20] J. Cohen, “A power primer,” *Psychol. Bull.*, 1992, doi: 10.1037/0033-2909.112.1.155.

Referensi

- [21] J. Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. United States of America: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.
- [22] S. Fitrizqi and H. Susanto, “Validitas Konstruk (CFA) dan Model RASCH Alat Ukur Regulasi Diri Untuk Anak Usia 3-7,” vol. 10, no. 1, pp. 159–178, 2021.
- [23] N. Sa'idah, “Perkembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini : Peranan Kemampuan Berbahasa dan Regulasi Diri pada Pembelajaran,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 2, 2018.
- [24] R. Wahyu *et al.*, “Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesiapan Bersekolah pada Anak Usia Prasekolah 1,” vol. 25, no. 4, pp. 297–304, 2024.
- [25] R. Mashar and F. P. Astuti, “Correlation between Parenting Skills , Children ’ s Emotional and Intelligence Quotient with School Readiness,” vol. 16, no. 2, 2022.

